



Analisis Nilai Tambah Pengolahan Gabah Menjadi Beras Pada Penggilingan Padi di Desa Karangmulya Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi

Siti Fatimah Azahra¹, Abubakar², I Putu Eka Wijaya³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Universitas Singaperbangsa Karawang Jl. HS Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang

Abstrak

Received: 07 July 2025
Revised: 16 July 2025
Accepted: 23 July 2025

Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pasca panen, pengolahan dan pemasaran gabah atau beras, sehingga. Proses penggilingan padi adalah salah satu cara dalam meningkatkan hasil pasca panen padi. Penelitian ini bertujuan 1. Menganalisis penerimaan dan keuntungan yang diperoleh penggilingan padi di Desa Karangmulya Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi. 2. Menganalisis seberapa besar nilai tambah yang diperoleh dalam menjalankan usaha penggilingan padi ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel penelitian ditentukan dengan salah satu teknik non probability sampling yaitu purposive sampling, dengan responden penelitian sebanyak 15 usaha penggilingan padi. Teknis analisis yang digunakan adalah metode hayami untuk menganalisis nilai tambah. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pengolahan gabah menjadi beras pada penggilingan padi di Desa Karangmulya total penerimaan sebesar Rp143.260.000. Total keuntungan sebesar Rp 53.307.070,32. Pengolahan gabah menjadi beras ini tergolong kategori nilai tambah sedang.

Keywords: nilai tambah, penggilingan padi

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Azahra, S., Abubakar, A., & Wijaya, I. P. (2025). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Gabah Menjadi Beras Pada Penggilingan Padi di Desa Karangmulya Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8.D), 308-316. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12651>

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dengan cara bertani atau bercocok tanam, sehingga pertanian menjadi sektor yang berperan penting bagi kesejahteraan penduduk Indonesia. Pertanian adalah pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sebagai sumber serta energi serta untuk mengelola lingkungan hidup (Purba *et al.*, 2020).

Padi merupakan salah satu produk sub sektor tanaman pangan. Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Beras merupakan bahan makanan utama, sehingga penyediaan beras menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan jumlah produksi beras di Indonesia (Susanti *et al.*, 2023). Penggilingan padi menjadi salah satu tahapan pasca panen padi yaitu proses pelepasan sekam dari beras. Pasca panen adalah serangkaian kegiatan yang dimulai setelah proses pemanenan, pengolahan, hingga siap untuk dikonsumsi, penanganan

pasca panen bertujuan untuk menekan kehilangan hasil produksi, meningkatkan daya simpan dan meningkatkan nilai tambah (Hasbi, 2012).

Penggilingan padi memiliki peran penting dalam mengkonversi gabah menjadi beras yang siap untuk dikonsumsi atau disimpan sebagai cadangan makanan. Proses penggilingan padi merupakan proses pengolahan gabah yang telah dikeringkan menjadi beras. Proses penggilingan padi terdiri dari dua tahap yaitu pengupasan kulit gabah dan tahap penyosohan (Satriani, 2016). Usaha penggilingan Padi di Desa Karangmulya Masih didominasi oleh penggilingan padi bersekala kecil. Penggilingan padi ini hanya dapat beroperasi secara maksimal pada musim panen dan beberapa bulan setelahnya, hal ini disebabkan karena sebagian besar penggilingan padi di Desa Karangmulya hanya bergantung pada hasil panen masyarakat sekitar. Kualitas rendeman beras pada penggilingan padi masih di kualitas beras medium, kapasitas giling dan kurangnya modal membuat banyaknya penggilingan yang tidak tepat beroperasi secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan

1. Menganalisis penerimaan dan keuntungan yang diperoleh penggilingan padi selama satu bulan di Desa Karangmulya Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi.
2. Menganalisis nilai tambah yang diperoleh dalam menjalankan usaha penggilingan padi selama satu bulan di Desa Karangmulya Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangmulya Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi pada bulan Mei 2024. Metode pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dipilih secara sengaja sesuai dengan penelitian, yang dimana sampel yang dipilih adalah orang-orang ahli dalam sumber data. Populasi penelitian ini adalah 15 pemilik penggilingan padi yang berada di Desa Karangmulya dengan pertimbangan bahwa ke-15 penggilingan padi ini masih aktif memlakukan produksi pengolahan gabah menjadi beras.

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan melakukan peninjauan langsung ke lapangan dan wawancara secara langsung terhadap responden dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari literatur instani – instansi terkait seperti jurnal penelitian, Badan Pusat Statistik (BPS), publikasi pemerintah serta hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dianalisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, penerimaan, keuntungan dan nilai tambah.

Analisis Biaya

Menurut Abubakar *et al.*, (2021) Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya tetap total (TFC) dan biaya variabel total (TVC) yang dimana biaya tersebut digunakan untuk memperoleh hasil produksi. Formulasi biaya total sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Biaya total)

TFC : *Total Fixed Cost* (Biaya tetap total)

TVC : *Total Variabel Cost* (Biaya variabel total)

Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan merupakan jumlah hasil produksi dikali dengan harga jual. Analisis penerimaan dilakukan guna mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh usaha penggilingan padi, dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* (Penerimaan total)

Q : *Quantity* (Jumlah total produksi)

P: *Price* (Harga jual)

Analisis Keuntungan

Analisis keuntungan dilakukan guna mengetahui jumlah total keuntungan yang diperoleh usaha penggilingan padi, dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

TC = *Total Cost* (Biaya total)

Analisis Nilai Tambah

Table 1. Fornat Perhitungan Nilai Tambah Dengan Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
1. Output, Input dan Harga		
1.	Hasil Produksi (kg)	(1)
2.	Bahan Baku (kg)	(2)
3.	Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4.	Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)
5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/kg)	(5) = (3)/(2)
6.	Harga Produk (Rp/kg)	(6)
7.	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
2. Pendapatan dan Keuntungan		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	(8)
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)
10.	Nilai Produksi (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
11. a.	Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) - (9) (8)
b.	Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%
12. a.	KeuntunganTenaga Kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)
	Bagian Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%
a.	Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = 11a – 12 a
b.	Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) X 100%
3. Balas Jasa untuk Masing-masing Faktor Produksi		
14.	Margin (Rp/kg)	(14) = (10) – (8)
	Keuntungan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100 %
	Sumbangan input lain (%)	(14b) = (9/14) x 100%
	Keuntunga Perusahaan (%)	4c) = (13a / 14) x 100%

Sumber: Hayami, 1987, Salsabila *et al.*, (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam jumlah tetap tanpa adanya pengaruh dari besar atau kecilnya kegiatan produksi perusahaan. Faktor – faktor yang termasuk kedalam biaya tetap adalah biaya penyusutan, biaya perawatan, dan biaya pajak. Total rata – rata biaya tetap dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 2. Total Rata - rata Biaya Tetap Pengolahan Gabah Pada Penggilingan Padi di Desa Karangmulya Selama Satu Bulan

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1.	Biaya Penyusutan	2.094.729,68
2.	Biaya Perawatan	122.000
3.	Biaya Pajak	140.800
	Total Biaya Tetap	2.357.529,68

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Bedasarkan tabel 2 menyatakan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh penggilingan padi Desa Karangmulya selama satu bulan dalam melakukan proses pengolahn gabah menajdi beras sebesar Rp 2.357.529,68. Biaya tersebut diperoleh dari total keseluruhan rata – rata biaya penyusutan alat, biaya perawatan dan biaya pajak yang digunakan selama satu bulan produksi. Biaya penyusutan merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha penggilingan padi karena adanya penurunan nilai ekonomi dari sebuah alat yang digunakan selama proses produksi yaitu mesin penggilingan, mesin oven padi, alat ayak beras pecah kuit, timbangan, mesin jahit karung, bak tampung, serokan, terpal, sapu, garuk gabah, bangunan, lantai jemur, tanah dan kendaraan. Rata – rata biaya penyusutan yang dikeluarkan sebesar Rp 2.095.729,68. Rata – rata biaya perawatan yang dikeluarkan selama satu bulan sebesar Rp 122.000,00, Sedangkan biaya pembayaran pajak yang dikeluarkan selama satu bulan sebesar Rp 140.800,00.

2. Biaya Variabel

Biaya variebel adalah biaya yang dikeluarkan bergantung dengan besar atau kecilnya produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya variabel pada usaha penggilingan padi ini berasal dari pembelian bahan baku, biaya bahan bakar, tenaga kerja, kemasan, listrik dan transportasi. Total rata – rata biaya variebel dapat dilihat pada tebel berikut ini:

Table 3. Total Rata - rata Biaya Variabel Pengolahan Gabah Pada Penggilingan Padi di Desa Karangmulya Selama Satu Bulan

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	82.333.333,33
2.	Biaya Bahan Bakar	1.222.333,33
3.	Biaya Tenaga Kerja	2.488.000,00
4.	Biaya Kemasan	360.000,00
5.	Biaya Listrik	31.133,33
6.	Biaya Trasportasi	1.160.000,00

Total Biaya Variabel	87.595.400,00
----------------------	---------------

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menjelaskan bahwa rata – rata biaya variabel pada penggilingan padi di Desa Karangmulya Kecamatan Bojongmangu adalah sebesar Rp 87.595.400,00 per bulan. Biaya bahan baku yang digunakan pada pengolahan gabah menjadi beras selama satu bulan produksi adalah sebesar Rp 82.333.333,33. Bahan bakar yang digunakan pada penggilingan padi adalah solar, jumlah biaya bahan bakar yang dihabiskan dalam satu bulan sebesar Rp 1.222.333,33. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan penggilingan padi dalam satu bulan sebesar Rp 2.488.000,00. Rata – rata biaya kemasan yang dikeluarkan penggilingan padi selama satu bulan sebesar Rp 360.000,00 biaya kemasan tersebut mencakup pembelian karung dan benang atau rafia. Rata – rata biaya transportasi pada penggilingan padi dalam satu bulan adalah sebesar Rp 1.226.667,00.

3. Biaya Total

Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, biaya total diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Total rata – rata biaya total yang dikeluarkan penggilingan padi dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4. Rata - rata Biaya Total Pengolahan Gabah Pada Penggilingan Padi di Desa Karangmulya dalam Satu Bulan

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	2.357.529,68
2	Biaya Variabel	87.595.400,00
	Biaya Total	89.952.929,68
	Total Biaya Per Produksi	5.622.058,105

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4 menjelaskan bahwa total biaya usaha penggilingan padi di Desa Karangmulya Kecamatan Bojongmangu yaitu sebesar Rp 89.952.929,68 dengan jumlah biaya tetap sebesar Rp 2.357.529,68 dan biaya variabel Rp.87.595.400,00.

Analisis Penerimaan dan Keuntungan

Perhitungan penerimaan merupakan jumlah semua hasil produksi dikali dengan harga jual. Menurut Izzah (2019) keuntungan adalah penghasilan bersih yang diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan total dengan biaya total.

Table 5. Rata - rata Penerimaan dan Keuntungan Pengolahan Gabah Pada Penggilingan Padi di Desa Karangmulya dalam Satu Bulan

No	Keterangan	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/kg)
1.	Beras	9.880	12.833,33	126.793.333,33
2.	Dedak	4.116,67	4.000	16.466.666,67
	Total Penerimaan			143.260.000,00
	Biaya Total			89.952.929,68
	Total Keuntungan			53.307.070,32

Sumber: Data Primer, 2024

Penerimaan yang diperoleh penggilingan padi adalah Rp 143.260.000,00. Penerimaan didapatkan dari hasil perkalian antara harga produk dan dengan jumlah produksi rata – rata dalam satu bulan. Biaya total yang dikeluarkan dalam

melakukan pengolahan gabah menjadi beras pada penggilingan padi adalah sebesar Rp 89.952.929,68. Keuntungan yang diperoleh penggilingan padi adalah sebesar Rp 53.307.070,32 dalam satu bulan produksi.

Analisis Nilai Tambah

Menurut Apriyani *et al.*, (2021)) konsep nilai tambah adalah suatu perubahan nilai yang terjadi dikarenakan adanya perlakuan terhadap suatu komoditas melalui proses produksi. Analisis nilai tambah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan dari gabah setelah mengalami proses pengolahan atau perlakuan. Analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai tambah pada pengolahan gabah menjadi beras adalah metode hayami.

Table 6. Perhitungan Nilai Tambah Dengan Menggunakan Metode Hayami

No	Variabel	Nilai	Beras
1. Output, Input dan Harga			
	Hasil Produksi (kg)	(1)	9.800
	Bahan Baku (kg)	(2)	16.467
	Tenaga Kerja (HOK)	(3)	17
	Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)	0,6
	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/kg)	(5) = (3)/(2)	0.001
	Harga Produk (Rp/kg)	(6)	12.833
	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)	106.667
2. Pendapatan dan Keuntungan			
	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	(8)	5.000
	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)	315,7
	Nilai Produksi (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)	7.700
	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) - (9) - (8)	2.384
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100	31,0
	2. a. Keuntungan Tenaga Kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)	110
	Bagian Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a/11a)x100	4,6
	3. a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = 11a - 12 a	2.274
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) X 100%	95
3. Balas Jasa untuk Masing-masing Faktor Produksi			
	1. Margin (Rp/kg)	(14) = (10) - (8)	2.700
	Keuntungan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100 %	4,1
	Sumbangan input lain (%)	(14b) = (9/14) x 100%	12
	Keuntungan Perusahaan (%)	4c) = (13a / 14) x 100%	4

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 6 menjelaskan bahwa hasil perhitungan rata – rata nilai tambah pengolahan gabah menjadi beras pada penggilingan padi selama satu bulan produksi, diketahui hasil rata – rata output untuk satu bulan produksi adalah 16.467 kg/bulan gabah kering panen (GKP) dengan penggunaan bahan baku sebanyak 247.000 kg/bulan gabah kering panen (GKP). Tenaga kerja yang dihitung pada penelitian

ini merupakan semua tenaga kerja yang berperan dalam proses produksi pengolahan gabah menjadi beras dengan rata – rata 17 HOK.

Faktor konversi merupakan hasil bagi antara hasil produksi bahan baku/output dengan bahan baku/input yang digunakan. Besarnya faktor konversi menunjukkan adanya penyusutan GKP pada saat proses penggilingan padi. Besarnya faktor konversi pada proses penggilingan padi adalah 0,6 artinya dalam 1 kg gabah kering panen dihasilkan beras sebanyak 0,6 kg beras.

Koefisien tenaga kerja merupakan hasil bagi antara tenaga kerja dengan jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Besarnya nilai koefisien tenaga kerja pada usaha penggilingan padi sebesar 0,001 HOK/kg. Berarti untuk mengolah 1.000 kg gabah kering panen (GKP) dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 1 orang pekerja. Upah rata - rata tenaga kerja yang diperoleh dalam satu kali proses produksi adalah Rp 106.667.

Rata – rata harga bahan baku Rp 5.000/kg, bahan baku yang digunakan adalah gabah kering panen. Sumbangan input lain yang digunakan penggilingan dalam produksi gabah per kilogram adalah Rp 315,67/kg. Nilai produksi beras pada penelitian ini adalah Rp 7.700/kg.

Hasil analisis menunjukkan nilai tambah dalam setiap satu kilogram bahan baku gabah kering panen (GKP) adalah Rp 2.384/kg dalam satu bulan proses produksi pada penggilingan padi. Besarnya nilai tambah ini tergantung dengan biaya pembelian bahan baku yaitu harga beli gabah kering panen sebesar Rp 5.000/kg. Pengolahan gabah pada penggilingan padi dalam satu bulan menghasilkan beras sebanyak 9.880 kg dengan rata – rata harga jual beras sebesar Rp 12.833/kg. Besarnya rasio nilai tambah dari pengolahan gabah menjadi beras sebesar 31%. Rasio nilai tambah yaitu perbandingan antara nilai tambah dengan nilai produksi yang dihasilkan.

Keuntungan tenaga kerja adalah imbalan yang diterima tenaga kerja dalam per kilogram bahan baku. Keuntungan tenaga kerja yang diperoleh dari kegiatan pengolahan gabah menjadi beras pada penggilingan padi di Desa Karangmulya Kecamatan Bojongmangu yaitu sebesar Rp 110/kg bahan baku. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap nilai tambah yang dihasilkan dari satu kilogram bahan baku akan terdistribusi keuntungan bagi tenaga kerja sebesar Rp 110 atau sebanyak 5%. Keuntungan pengolahan gabah menjadi beras pada penggilingan padi di Desa Karangmulya kecamatan Bojongmangu yaitu sebesar Rp 2.274/kg bahan baku atau sebesar 95% dari nilai tambah produk. Artinya setiap satu kilogram gabah kering panen (GKP) yang diolah menjadi beras mampu memberikan keuntungan sebesar Rp 2.274/kg dari nilai tambahnya.

Margin dari pengolahan gabah menjadi beras adalah sebesar Rp 2.700/kg. margin ini kemudian akan didistribusikan sebagai keuntungan tenaga kerja, sumbangan input lain dan keuntungan bagi perusahaan. Margin sebagai keuntungan tenaga kerja sebesar 4%. Margin sebagai sumbangan input lain sebesar 12% dan margin sebagai keuntungan bagi perusahaan sebesar 84%.

Berdasarkan perhitungan nilai tambah dalam waktu satu bulan dapat diketahui bahwa usaha pengolahan gabah menjadi beras di Desa Karangmulya Kecamatan Bojongmangu dapat dikatakan mampu meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan bagi pelaku usaha penggilingan padi karena memiliki rata – rata rasio nilai tambah sebanyak 31%. Menurut Hubies (1997) dalam Epaga *et al.*,

(2021) nilai tambah dikatakan kategori sedang apabila memiliki persentase 15% - 40%.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama satu bulan analisis penerimaan dan keuntungan yang diperoleh penggilingan padi di Desa Karangmulya dapat disimpulkan bahwa rata-rata penerimaan yang diterima adalah Rp143.260.000. penerimaan tersebut diperoleh dari beras dan dedak, dengan keuntungan yang diterima adalah Rp53.307.070,32.
2. Nilai tambah rata-rata yang diperoleh dalam satu bulan dari kegiatan penggilingan padi di Desa Karangmulya sebesar Rp2.274/kg bahan baku yang berarti setiap pengolahan 1 kg gabah menjadi beras memberikan nilai tambah Rp2.274 dengan rasio nilai tambah sekitar 31% per kg gabah menunjukkan bahwa proses penggilingan padi menjadi beras tergolong kategori nilai tambah sedang.

Saran

1. Kepada para pemilik usaha penggilingan padi di sarankan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kembali usahanya, agar mutu dan kualitas produk mampu memenuhi persyaratan mutu yang ada.
2. Kepada pemerintah, adanya pembinaan yang dikakukan terhadap usaha penggilingan padi, agar usaha penggilingan padi mengalami peningkatan kualitas, mutu beras dan penambahan keuntungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini masih jauh dari kesempurna maka diharapkan mampu mengembaangkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, D., Muchariman, R., Joni, J., & Wijaya, T. (2021). Peningkatan Nilai Tambah Susu Kambing Etawa Di Um Purefresh Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 7(2), 71–77. <https://doi.org/10.37058/jsppm.v7i2.3813>
- Epaga, P., Baihaqi, A., & Susanti, E. (2021). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Pengolahan Kopi Arabika Ekspor Di Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Pada Ksu Sara Ate). *Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 602–611.
- Hasbi. (2012). Perbaikan Teknologi Pascapanen Padi di Lahan Suboptimal. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 1(2), 186–196.
- Purba, D. W., Thohiron, M., Surjaningsih, Dwie Retna Sagala, D., Ramdhini, R. N., Gandasari, D., Wati, C., Purba, T., Herawati, J., Sa'ida, I. A., Amruddin, Purba, B., Wisnujati, N. S., & Manullang, S. O. (2020). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Salsabila, W. A. M., Abubakar, & Nur'azkiya, L. (2023). Analisis Nilai Tambah Pada Produk Koffie Hideung (Studi Kasus Di Cv Toeang Koffie). *Agrimanex*, 3(2), 95–110.
- Satriani. (2016). Analisis Nilai Tambah Penggilingan Padi (Studi Kasus Ud.Cahaya Padi Di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone). In *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Susanti, A. E., Sutarni, S., Apriyani, M., & Trisnanto, T. B. (2023). Nilai Tambah

Usaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.
Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya, 2(1), 35–40.
<https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.680>